

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah field research atau yang sering disebut penelitian lapangan. Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti melihat dan melakukan secara langsung di tempat obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara alamiah yang didahului dengan perencanaan intervensi dari pihak peneliti dan yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Peneliti melakukan penelitian studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang implementasi pendidikan karakter sopan santun pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas IV Di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang dalam aplikasinya dilakukan dengan cara mendeskripsikan. Pendekatan seperti ini disebut sebagai pendekatan kualitatif.<sup>2</sup> Dalam bentuk pendekatan ini lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi, sebab data-data yang didapatkan sifatnya mendalam dan mengandung makna.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan wacana implementasi pendidikan karakter sopan santun pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini. Peneliti menggambarkan gambaran pelaksanaan proses pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru kelas IV menjadi upaya untuk membangun perilaku sopan santun siswa kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan suci sebagai akibatnya dapat

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

<sup>2</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012), 43

<sup>3</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung :Pustaka Setia, 2012),59

menghasilkan suatu karakter yang berkepanjangan pada masa depannya.

## **B. Setting Penelitian**

Setting berarti lokasi. Setting Penelitian dapat dipahami sebagai lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dengan kasus dan permasalahan yang ada.<sup>4</sup> Peneliti melakukan setting penelitian di MI NU Muwaqı'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Peneliti telah melakukan pra observasi atau observasi sebelum penelitian yang sebelumnya dilakukan dari pra observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa MI NU Muwaqı'ul Ulum Medini Undaan Kudus memiliki karakter yang kuat, maka peneliti memilih MI NU Muwaqıul Ulum Medini Undaan Kudus ini sebagai tempat penelitian mengenai perilaku sopan santun yang dimiliki siswa melalui pembelajaran akidah akhlak.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ialah seseorang atau beberapa orang yang terlibat dalam penelitian. Subjek penelitian bisa disebut partisipan (orang yang berpartisipasi dalam penelitian), bisa juga disebut informan karena memberikan informasi kepada peneliti.<sup>5</sup>

Subjek penelitian yang dilibatkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, guru-guru MI NU Muwaqıul Ulum Medini Undaan Kudus, dan siswa kelas IV MI NU Muwaqı'ul Ulum Medini Undaan Kudus yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

## **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini akan menggali data dari berbagai sumber data yang ada, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah asal data utama dalam suatu penelitian, peneliti akan mendapatkan data secara

---

<sup>4</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012), 91

<sup>5</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012), 88

eksklusif di lapangan baik melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi atau lembaga yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab terhadap pengumpulan data ini.<sup>6</sup>

Peneliti mendapatkan data-data primer ini dari kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, seperti kepala sekolah, guru mapel akidah akhlak dan pastinya siswa kelas IV MI NU Muwaqif'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah kebalikan dari data primer. Jika pada data primer, data-data tersebut didapat secara langsung atau eksklusif dari lapangan, tetapi data sekunder data-data tidak didapat secara langsung. Data-data sekunder ini didapat bisa melalui dokumen-dokumen terkait penelitian, bisa juga melalui orang lain yang bukan subjek dari penelitian.<sup>7</sup> Data sekunder itu penulis dapatkan dari arsip atau dokumen yang terkait dengan penelitian di MI NU Mawaqif'ul Ulum.

Asal data utama artinya sumber data primer pada suatu penelitian, peneliti akan menerima data secara langsung di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atau lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data ini. Data sekunder artinya data menjadi asal yang kedua untuk pendukung data utama. Jadi pada penelitian ini data sekunder mampu asal pengajar selain kelas V ataupun dari orang tua peserta didik. pada mencari data sekunder tujuannya untuk memperoleh data wacana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, catatan guru kelas waktu proses pembelajaran pada kelas IV di MI NU Mawaqif'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 152.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 309

## E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam suatu penelitian, bagian teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara strategis dalam menemukan data. Peneliti akan lebih mudah dalam melakukan penelitian apabila segala sesuatunya di rencanakan terlebih dahulu. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup> Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Observasi

Kegiatan yang dalam pelaksanaannya melakukan proses pengumpulan data yang mana data-data tersebut diamati (langsung atau tidak langsung) disebut kegiatan observasi. Hasil dari kegiatan dituangkan atau dicatat dalam alat observasi.<sup>9</sup> Pencatatan data-data observasi dilakukan secara runtut (sistematis) dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada dasarnya observasi sendiri terbagi menjadi dua yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam observasi langsung peneliti melakukan pengamatan langsung saat suatu peristiwa itu terjadi. Alat yang digunakan dalam observasi langsung ini melalui tes, rekaman gambar, dan lainnya.<sup>10</sup> Sedangkan observasi tidak langsung, peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung. Artinya pengamatan dilakukan tidak saat suatu peristiwa terjadi atau berlangsung.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi secara langsung, yakni pergi ke MI NU Muwaqif'ul Ulum Medini Undaan Kudus guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Namun

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 152.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 270.

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara 1989), 128

<sup>11</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 159.

dikarenakan pandemi covid-19 yang terjadi, peneliti melakukan observasi secara online dan offline.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan bertukar informasi tanya jawab dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya antara pewawancara dengan narasumber dalam tujuan ingin mengetahui suatu informasi dan topic tertentu.<sup>12</sup> Wawancara (interview) memiliki ciri khusus yaitu suatu kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dalam satu waktu antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) dengan tujuan utama yaitu mendapat informasi sesuai apa yang diinginkan oleh peneliti, untuk itu diperlukan hubungan baik antara peneliti dengan narasumber wawancara. Hubungan baik ini harus dapat diciptakan oleh pewawancara atau peneliti dan menggunakan alat bantu.<sup>13</sup> Alat bantu yang dimaksud disini adalah pedoman wawancara (interview guide), atau bisa disebut sebagai instrumen penelitian.<sup>14</sup> Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrument penelitian.

Wawancara merupakan salah satu metode dalam penelitian yang dalam pelaksanaannya melakukan kegiatan tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara disesuaikan dengan pedoman wawancara, dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang pembelajaran akidah akhlak, meliputi faktor pendukung, faktor penghambat, sopan santun dan sebagainya. Narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, serta peserta didik kelas IV MI NU Muwaqif<sup>3</sup> ul Ulum Medini Undaan Kudus.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 317.

<sup>13</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), 165.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 192.

### 3. Dokumentasi

Proses mengambil data yang berupa catatan peristiwa baik yang berupa tulisan, gambar, karya monumental seseorang, atau yang lain disebut dokumentasi.<sup>15</sup> Dokumentasi sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian karena teknik dokumentasi ini sebagai penguat dari hasil teknik wawancara dan observasi.

Data-data dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sejarah terbentuknya MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini, letak geografis, visi, misi, dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, data pengajaran dan pegawai, RPP, RPP, dan sarana prasarana, RPP dan silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV, Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini. Selain itu, foto-foto saat wawancara menggunakan responden yang relevan dengan menggunakan tujuan digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di MI NU MAWAQI'UL ULUM MEDINI UNDAAN KUDUS.

## F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka peneliti melakukan tahap uji keabsahan data dengan teknik:

### 1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan diuji keabsahannya dengan menggunakan tehnik dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.<sup>16</sup>

Hal ini dapat diuji dengan cara sebagai berikut:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan atau perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan penelitian berarti

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 329

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 368

memperpanjangkan waktu dalam melakukan penelitian agar peneliti memiliki cukup waktu dalam tahap mengenal lingkungan, mengadakan hubungan dengan orang-orang dalam lingkungan itu dan mengecek kebenaran informasi, sehingga data yang didapatkan akan lebih valid.<sup>17</sup>

Sesuai uraian di atas, memudahkan peneliti dalam memperoleh data implementasi pembelajaran karakter sopan santun peserta didik kelas IV pada MI NU Mawaqif'ul Ulum. Selain itu, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk melengkapi data wacana penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Mempertinggi ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini ialah upaya peneliti memperinci temuan sesudah dianalisis.<sup>18</sup> Menekuni pengamatan dilakukan untuk memperoleh kekakuratan data penelitian yang lebih baik. Sehingga peneliti dalam melakukan pengamatan di lapangan dapat dengan mudah memperhatikan segala sesuatu dengan lebih cermat, terperinci, dan mendalam.

Sebagai bekal peneliti untuk menaikkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai surat keterangan buku juga hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yg diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dianggap tidak.<sup>19</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik dalam uji keabsahan data guna untuk memeriksa data yang melibatkan beberapa sumber, beberapa teknik, dan

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), 369.

<sup>18</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 103.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 371

beberapa waktu yang berbeda dalam pelaksanaan observasi dan wawancara, yakni:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti data diuji kebenarannya (kredibilitas) melalui beberapa sumber yang berbeda.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan pada beberapa sumber terkait, tidak hanya satu sumber saja, sehingga penyelesaian dari permasalahan yang ada dapat bersifat objektif.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan fungsi atau kiprah pembelajaran akidah akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, seperti apakah pembelajaran akidah akhlak ini dapat meningkatkan perilaku sopan santun dari siswa. Maka untuk mengecek kredibilitas datanya, peneliti melakukan wawancara dengan banyak sumber, dengan guru kelas dan sumber lain.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik berarti menguji seberapa data yang telah didapatkan itu sudah benar (kredibilitas) melalui beberapa teknik yang berbeda.<sup>21</sup> Data telah dikatakan kredibel (benar) apabila hasil dari pengecekan data dengan teknik yang berbeda ini sudah sama. Contohnya, suatu data dicek menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan hasil data dari ketiga teknik tersebut sama, maka bisa dikatakan data tersebut telah kredibel (benar).<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek-subjek yang terkait dengan penelitian, peneliti juga melakukan observasi di MI

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 373.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 373

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 374

NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Terakhir, data hasil dari wawancara dan observasi disinkronkan dengan dokumen-dokumen yang didapat dari teknik dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Kredibilitas sebuah data juga sangat di pengaruhi oleh waktu. Contohnya saja pada penelitian yang dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan di pagi hari tentu saja dengan kondisi narasumber yang lebih segar, akan membuat data yang didapatkan lebih valid sebab kondisi narasumber yang belum banyak persoalan di pagi hari. Begitupun untuk observasi, jika ternyata hasil yang didapatkan di waktu-waktu yang berbeda ini masih sama, berarti bisa dikatakan data tersebut valid, atau telah kredibel (benar).<sup>23</sup>

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan narasumber di MI NU Muwaqiul Ulum Medini Undaan Kudus dan dilakukan pada pagi hari kemudian dilain waktu dengan narasumber yang sama dan topik yang sama, yaitu implementasi karakter sopan santun adat Jawa, peneliti kembali melakukan wawancara, namun waktu diganti saat siang hari. Informasi yang diutarakan oleh narasumber pada kedua waktu yang berbeda tersebut sama, maka bisa dikatakan data telah valid.

d. Menggunakan bahan referensi

Referensi berarti acuan. Bahan referensi digunakan dalam penelitian berarti acuan-acuan yang bisa dijadikan pendukung untuk data-data yang telah ditemukan peneliti.<sup>24</sup> Selain bahan referensi, untuk memperkuat suatu data digunakan juga gambar dan foto-foto yang peneliti ambil selama proses penelitian.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 374

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),375

## 2. Pengujian *Transferability*

Dalam peneliti kualitatif, *transferability* ini merupakan suatu validasi eksternal yang digunakan untuk menunjukkan suatu hasil penelitian dapat diterapkan dalam suatu populasi tempat sampel tersebut diambil.<sup>25</sup> Atau dalam kondisi lain, hasil penelitian ini dapat diterapkan atau di transferkan ke subjek lain, dengan syarat memiliki ciri khas tipologi yang sama, agar penelitian ini dapat ditransferkan ke subjek lain.

Maka sangat penting bagi orang lain untuk dapat memahami penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu peneliti dalam menguraikan penelitiannya harus dibuat secara rinci, sistematis, dan bisa dipercaya.

## 3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dalam penelitian kualitatif. Uji ini melibatkan auditor atau pembimbing yang independen untuk mengaudit holistik keseluruhan proses kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti.<sup>26</sup> Untuk itu data yang didapatkan harus benar-benar terpercaya, rinci, dan dibuktikan dengan bukti-bukti pendukung seperti foto dan lainnya, yang menunjukkan bahwa kegiatan penelitian tersebut benar-benar terjadi.

Seperti dalam penelitian ini, peneliti membuktikan bahwa penelitian benar-benar terjadi dengan adanya surat dari MI NU Muwaqiu' Ulum Medini Undaan Kudus dan foto-foto di MI NU Muwaqiu' Ulum Medini Undaan Kudus.

## 4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *Konfirmability* berarti menguji proses penelitian yang telah dilakukan. Uji ini mirip dengan *dependability*. Maka, dua pengujian dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mampu mengkonfirmasi atau memberikan kepastian data benar-benar didapatkan di

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 376

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 376

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 377-378.

tempat penelitian yakni di MI NU Muwaqiu'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Contohnya adanya dokumentasi-dokumentasi observasi, data madrasah, persetujuan penelitian dari MI NU Muwaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, hasil wawancara dengan subjek-subjek penelitian, bukti bimbingan dari dosen pembimbing, serta pendapat orang-orang terdekat dari subjek penelitian, sebab sebuah penelitian itu ketika sudah disepakati oleh banyak orang, maka disebut objektif.

## G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data berarti mengorganisasikan suatu data. Pengorganisasian ini dilakukan dengan cara mengurutkan data. Data-data yang telah didapatkan diurutkan ke dalam pola dan kategori menggunakan uraian yang jelas, hingga hasil akhir dari teknik reduksi data ini adalah jawaban dari pertanyaan yang timbul dalam penelitian.<sup>28</sup> Peneliti melakukan langkah-langkah yang bisa menyederhanakan data dengan cara memilih dan mengelompokkan data berdasarkan bagian-bagian permasalahannya.<sup>29</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. kegiatan pada analisis data, yaitu data reduction, data display, serta conclusion drawing/verification. selesainya peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data.”<sup>30</sup>

### 1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data ialah langkah pertama dalam proses analisis data. Data-data yang telah didapatkan, dikumpulkan, lalu dirangkum. Merangkum ini berarti memilih dan memilih Data dengan memfokuskannya

---

<sup>28</sup> Endang- Mulyati Ningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013--), 44.

<sup>29</sup> Ham-idi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang,2005),80

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 133.

pada informasi yang penting, dan bisa membuang informasi data-data yang kurang dibutuhkan.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data terkait peran dari pembelajaran akidah akhlak dalam peningkatan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

2. *Display data* (penyajian data)

Mendisplay data berarti menyajikan data. Data-data yang sebelumnya telah direduksi sehingga hanya data-data penting saja yang ada, maka kemudian data ini disajikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, korelasi atau kesinambungannya antara tiap bahasan atau kategori dan lainnya. Ketika data telah terdiaplay dengan baik, maka akan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.<sup>32</sup>

3. *Conclusion Drawing (Verification)*

Conclusion Drawing ialah langkah terakhir dalam proses analisis data. Langkah ini maknai sebagai bentuk penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah tadi. Hasil dari penarikan kesimpulan diharapkan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum ada, atau masalah yang sebelumnya masih remang-remang, kemudian setelah diteliti ini dan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan teori, maka permasalahan tersebut menjadi jelas.<sup>33</sup>

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan sistematis, cermat, dan seksama yang merujuk pada keseluruhan data dilapangan yang telah didapat, baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) 142.